

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian pilar yang penting demi majunya sebuah bangsa, dalam kehidupan manusia pendidikan memegang peranan yang esensial. Pendidikan akan senantiasa berubah menuju arah yang semakin baik dan diiringi dengan zaman yang berkembang. Pendidikan tentang agama, moral, dan karakter harus seimbang dan terpatri secara dalam dan benar supaya kehidupan manusia yang rukun dan tertata baik dapat berkelanjutan dan berjalan seperti seharusnya.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pendidikan adalah suatu hal yang patut diusahakan oleh manusia, baik diusahakan secara individu (pribadi) maupun melalui lembaga.² Bagi manusia pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak supaya setiap individunya mengalami perkembangan sesuai dengan cita-citanya untuk

¹ Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003), Pasal 1 ayat (1).

² Nur Aedi, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 2.

maju dan hidup sejahtera. Tujuan yang beragam dalam proses pendidikan pada tiap negara menimbulkan adanya titik tekan tersendiri dalam tujuan pendidikan yang masing-masing negara tersebut ingin capai, maka masing-masing negara memiliki tujuan pendidikan yang berbeda dan tidak dapat disamaratakan.³ Tujuan pendidikan nasional di Indonesia menurut UU Sistem Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga proses pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya terjadi perpindahan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, melainkan juga perpindahan nilai kehidupan kepada peserta didik.

Faisal Ismail menuliskan dalam buku miliknya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam*, bahwasanya pendidikan Islam sama dengan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang beragama Islam secara bersungguh-sungguh, sadar, terencana, terstruktur, dan kontinu berdasar pada iman dan taqwa kepada Allah SWT. dalam rangka memanifestasikan peserta didik selaku sumber daya manusia yang secara mandiri memegang mental, karakter, dan kepribadian yang kuat, utuh, dan berkualitas secara intelektual juga moral guna kehidupannya.⁴ Pendidikan agama Islam merupakan sebuah daya yang dilakukan untuk memberikan

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

⁴ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

persiapan kepada peserta didiknya yang dalam menyakini ajaran Islam, memahami ajaran Islam, meresapi ajaran Islam, dan memanifestasikannya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara terencana. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan sekedar menjadi pengantar peserta didik mencapai dan menguasai segala macam kajian keislaman, melainkan peserta didik juga mampu untuk memanifestasikannya di kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Agama yang *rahmatan lil a'alam* adalah Islam, yaitu agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Pendidikan di mata Islam merupakan suatu hal yang sangat esensial, terutama untuk menguasai, mengelola, menggunakan, dan mensyukuri nikmat dari Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan sebuah binar bagi kehidupan manusia sehingga manusia dapat membedakan perkara yang *haq* dan yang *bathil*, perkara mana yang halal dan mana yang haram. Allah SWT. memberikan janji-Nya kepada orang-orang yang mau berilmu, yaitu meninggikan derajat mereka.

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam dapat dengan mudah dimanifestasikan oleh umatnya dalam keseharian hidupnya Nilai-nilai itu muncul secara tersembunyi maupun gamblang, dalam proses belajar mengajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Nilai-nilai yang hadir di dalam pendidikan Islam terbagi menjadi tiga, yakni nilai pendidikan akidah yang berhubungan pendidikan keyakinan atau kepercayaan kepada Allah, nilai pendidikan syariah atau ibadah yang berhubungan dengan

pendidikan ibadah yang ada di dalam ajaran Islam, dan nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan perilaku atau perbuatan seseorang yang serasi dengan ajaran agama Islam. Ketiga nilai pendidikan agama Islam tersebut saling terhubung dan berperan penting dalam pembentukan pribadi individu berkarakter mulia.

Allah SWT. memberikan tugas kepada kita selaku hamba-Nya untuk secara baik mengelola dan mengurus urusan bumi. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan ilmu yang didapatkan dari proses pendidikan. Seiring dengan perubahan zaman diikuti dengan bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pendidikan menjadi beragam dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan, salah satu sumber ajar tersebut adalah karya sastra, karya sastra memiliki mutu dan kualitas yang tidak sekedar berisi tentang hiburan, melainkan juga berisi tentang nilai-nilai pendidikan, moral, dan agama.

Karya sastra yang berupa novel dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karena sejatinya novel tidak hanya sebuah bahan bacaan saja, melainkan di dalamnya berisi nilai-nilai yang bermanfaat bagi para pembacanya. Karya sastra berhubungan erat dengan keadaan masyarakat karena tidak jarang dalam penulisan karya tersebut, pengarang terinspirasi dari keadaan asli atau cerita asli yang ada di masyarakat maupun pengalaman pribadi penulis sendiri. Salah satu sumber pembelajaran

dengan model cerita ialah novel fiksi yang sedang digemari oleh berbagai kalangan karena ceritanya yang memberikan makna yang mendalam.

Minat pembaca karya sastra di negara kita sendiri menjadi sangat pesat dikarenakan minat pembaca yang kian meningkat dan terbukti dari beragam karya sastra yang dilirik oleh penerbit untuk naik cetak dan diterbitkan. Salah satunya ialah novel karya Alnira yang judul *The Purpose of Life* yang menceritakan perjalanan dua manusia yang sedang ragu mengenai apa tujuan hidupnya dan sedang mencari jati dirinya sebagai makhluk Tuhan. Penelitian ini akan mencoba mengkaji isi novel *The Purpose of Life* karya Alnira sebagai sebuah karya sastra yang memiliki nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi, nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan syariat, kemudian menemukan relevansi nilai-nilai tersebut di dalam materi PAI SMA kelas X dan XI.

Berdasarkan uraian tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *The Purpose of Life* Karya Alnira dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas X dan XI”. Judul tersebut diambil penulis dengan harapan pembaca dapat menerima pesan-pesan yang ditemukan dalam novel dan mewujudkannya dalam kehidupan nyata.

B. Rumusan Masalah

Beralaskan penjabaran permasalahan di atas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira dengan materi PAI kelas X dan XI?

C. Tujuan Penelitian

Beralaskan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira.
2. Untuk menemukan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira dengan materi PAI kelas X dan XI.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasar penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas dan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Mampu memperluas substansi ilmu dalam karya ilmiah, utamanya yang berbentuk cerita dan sebagai media pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan fakta yang berada di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini banyak memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan atau pendidik guna menambahkan wawasan keilmuan dan

mengembangkan pemahaman pada objek yang diteliti guna bekal pertimbangan dalam memperluas pengkajian keilmuan ilmiah dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di masa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran kajian pustaka dari peneliti terdahulu yang mempunyai persamaan kajian, yakni meneliti tentang nilai pendidikan islam dalam sebuah novel. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan guna penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Choirunnisa' Nur Rahmaningsih, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Novel "99 Cahaya di Langit Eropa"*. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang ditulis oleh Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian kepustakaan. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam, diantaranya nilai akidah (iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada qadha dan qadhar Allah), nilai ibadah (sholat, puasa, berbicara baik, dan zakat), dan nilai

akhlak (tidak mencerca dan berbuat baik tanpa melihat latar belakang makhluk Allah swt.).⁵

2. Skripsi karya Ayu Nada Salsabila, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri tahun 2021, yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Akidah, Akhlak, dan Syari'at di dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai yang ada di dalam agama islam, yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syari'at.⁶
3. Skripsi karya Umi Khabibah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2021, yang berjudul *Nilai-nilai Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implemtasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai akidah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karangan Habiburrahman El-Shirazy, nilai-nilai tersebut diantaranya iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Takdir Allah. Implementasi

⁵ Choirunnisa'nur Rahmaningsih, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel 99 Cahaya di Langir Eropa" (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id/7789/>.

⁶ Ayu Nada Salsabila, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akidah, Akhlak Dan Syari'at Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy" (undergraduate, IAIN Kediri, 2021), <http://etheses.iainkediri.ac.id/2597/>.

desain pembelajarannya adalah dengan membuat desain pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁷

4. Skripsi karya Dyah Mashlihatun Nafi'ah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Nobel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai akidah (fitrah bertauhid dan mengimani qada' dan qadar), nilai ibadah (mengaji, menuntut ilmu, sholat fardhu, mengasihi anak yatim, shodaqoh, *amar ma'ruf nahi m unkar*, dan menikah), dan nilai akhlak (*tasamuh*, profesional, husnudzon, bekerja keras, tawadu', ikhlas, optimis, berbakti kepada orang tua, ikhtiar, kedermawanan, taubat, pantang menyerah, dan larangan berprasangka buruk).⁸
5. Skripsi karya Fatchul Ismantoro, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2020, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah*. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam

⁷ Umi Khabibah, "Nilai-nilai Akidah Dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11454/>.

⁸ Dyah Mashlihatun Nafi'ah, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata" (S1, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020), <http://repo.uinsatu.ac.id/16962/>.

novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir*, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai akidah (berdzikir kepada Allah swt., meyakini qodho dan qodar Allah swt., tawakal kepada Allah swt., tidak mempersekutukan Allah swt., dan yakin akan hari akhir), nilai akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah saw., akhlak kepada orang lain, dan akhlak terhadap diri sendiri), nilai ibadah (membaca Al Qur'an, shalat sunnah tahajud, shalat fardhu yang dijamak, bulan ramdahan bulannya puasa), nilai muamalah (tolong menolong terhadap sesama, jual beli, dan pernikahan sesuai syariat islam), dan nilai siyasah (hal perundingan, siasat pertempuran, dan negosiasi).⁹

F. Kajian Teoritik

1. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Salah satu aspek yang menduduki posisi esensial dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Jhon Dewey mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan, ia memandang pendidikan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, memberikan bimbingan, memelihara perkembangan, mempersiapkan individu, membuka peluang, dan membentuk kebiasaan disiplin dalam hidup.¹⁰ Pendidikan memiliki peranan penting bagi setiap

⁹ Fatchul Ismantoro, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A. Fillah" (other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), <https://repositori.unimma.ac.id/2062/>.

¹⁰ Hoirul Imam dan Aida Arini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa MTs. Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur

individu dalam pembentukan pribadi yang berperan dalam proses perpindahan nilai karena manusia memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi tidak akan bermanfaat dengan baik jika tidak diimbangi dengan kecerdasan afektif yang emosional, sosial maupun spiritual.¹¹

Menurut Syah yang dikutip oleh Fitirah dan Mirianda, pendidikan asalnya dari kata “didik”, kemudian kata tersebut mendapat awal “me-“ sehingga menjadi “mendidik” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan dibutuhkan ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Pendidikan adalah upaya atau proses kolaboratif yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, memberdayakan manusia untuk memenuhi peran mereka baik dalam dimensi praktis maupun spiritual.¹³

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari kata pendidikan adalah

2018-2019,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 2 (22 November 2019): 66, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i2.374>.

¹¹ Ibid., 66–67.

¹² Dhia Fitriah dan Meggie Ulyah Mirianda, “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi,” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 15 Juli 2019, 149, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2982>.

¹³ Ibnu Mas’ud, Arsad Ali Fahmi, dan Ahmad Abroza, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (31 Desember 2018): 324, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.953>.

proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, serta perbuatan mendidik.¹⁴ Definisi pendidikan menurut Sardiman A. M adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maknanya bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.¹⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 ayat (1) menyatakan :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁶

Pendidikan adalah sebuah hal yang diwajibkan untuk diusahakan oleh manusia, baik diusahakan secara individu (pribadi) maupun melalui suatu lembaga.¹⁷ Pendidikan adalah sebuah kepentingan yang mutlak bagi manusia supaya dapat mengalami perkembangan sesuai cita-citanya untuk maju dan hidup sejahtera.

¹⁴ Susiba, “Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (5 Januari 2019): 157, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5871>.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Lukman Hakim, “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (30 Maret 2016): 54, <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.575>.

¹⁷ Aedi, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 2.

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas dapat diambil kesimpulan, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan sistematis yang menunjukkan pendidikan dilakukan secara sadar oleh manusia dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melibatkan proses yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara definisi Islam ialah agama yang disampaikan Nabi Muhammad saw. dengan berpegang teguh Al-Qur'an yang telah turun ke dunia lewat wahyu Allah swt. Menurut kurikulum PAI yang ada di instansi pendidikan umum menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu daya menindaki peserta didik dalam memahami, mengimani, meresapi serta mengaplikasikan agama Islam dengan kegiatan pengarahan, pengajaran maupun pelatihan dengan memindai tuntutan supaya menghormati ajaran keyakinan yang lain mengenai jalinan kerukunan antara umat yang beragama dalam kehidupan masyarakat supaya dapat menciptakan persatuan nasional.¹⁸

Dari penjabaran di atas, menyimpulkan sesungguhnya pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem yang mengharuskan seseorang (peserta didik) untuk mampu memusatkan kehidupannya serasi dengan ideologi Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah menaikkan keimanan, penafsiran, peresapan serta pengalaman peserta didik mengenai pendidikan Islam sehingga peserta didik mampu menjelma menjadi umat Islam yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta mempunyai akhlak mulia dalam kehidupannya. Singkatnya, tujuan pendidikan Islam mencakup segenap unsur dalam diri manusia, yaitu akal, fisik, dan ruhnya.

Rumusan tujuan pendidikan secara umum telah disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi secara khusus tujuan pendidikan tersebut mempunyai dimensi yang harus dikembangkan sejalan dengan klaim kebutuhan manusia. Tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Atiya Al-Ibrashi :

- 1) Pendidikan moral sebagai esensi pendidikan Islam
- 2) Perhatian terhadap kehidupan religius dan duniawi
- 3) Memberikan tekanan pada aspek-aspek yang berguna
- 4) Mempelajari ilmu pengetahuan
- 5) Pendidikan, kerja, teknis, dan industri untuk mencapai nafkah¹⁹

c. Landasan Pendidikan Agama Islam

Guna mencapai tujuan yang diinginkan harus memiliki pijakan atau pondasi yang kuat untuk menopang keinginan tersebut.

¹⁹ Abd Rozak, "Al Qur'an, Hadis, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Fikrah : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 Juli 2019): 86, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v2i2.403>.

Dalam kehidupan manusia terdapat sebuah landasan yang sangat kuat guna dijadikan pedoman dalam kehidupan, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dasar dari pendidikan akidah adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

1) Al-Qur'an

Dalam keyakinan seorang muslim, al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang tidak perlu diragukan lagi, para ulama memandang bahwa al-Qur'an memiliki kebenaran yang mutlak. Al-Qur'an adalah kitab suci milik umat Islam yang memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Bagi manusia, Al-Qur'an berfungsi untuk memberikan keselamatan dan kebahagiaan, baik secara individu ataupun berkelompok.²⁰

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan akan bernilai ibadah membacanya.

2) As-Sunnah

As-sunnah sama dengan segenap perkataan, perbuatan, dan keadaan taqirir Nabi Muhammad saw.²¹ Kalangan Ushuliyin berpendapat bahwa As-Sunnah adalah segala tingkah laku Nabi

²⁰ Muh Maksun, "Ilmu Tafsir Dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 2, no. 2 (2014): 185.

²¹ Burhanuddin Abd Gani, "Periwayatan Hadis dengan Makna Menurut Muhadditsin," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 16, no. 1 (27 Januari 2019): 33, <https://doi.org/10.22373/jim.v16i1.5739>.

Muhammad saw. baik ucapan, perbuatan, dan persetujuannya serta ada kaitannya dengan hukum.²² As-Sunnah hadir karena terdapat ayat-ayat terpilih dalam al-Qur'an yang sifatnya umum dan as-Sunnah disini berfungsi sebagai sebuah rambu-rambu yang memiliki arti lebih satu sehingga perlu ditentukan makna yang akan digunakan dari beberapa arti tersebut, terutama sesuatu yang akan secara khusus dapat ditemukan dalam al-Qur'an yang berikutnya diserahkan kepada hadits Nabi saw.

3) Ijtihad

Asal kata Ijtihad dari bahasa Arab memiliki arti "mengerahkan kemampuan". Kemudian kata tersebut melebar menjadi bahasa dalam hukum Islam yang merujuk pada pemaksimalan upaya dalam rangka memperoleh ketetapan hukum berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad ialah sebuah metode pengambilan ketetapan hukum perihal masalah-masalah terpilih yang berkembang di masyarakat berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.²³ Tetapi ijtihad tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang, ijtihad bisa dilakukan oleh seseorang yang paham betul dengan ilmu agama, misalnya Majelis Ulama Indonesia (MUI). Secara aktif dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad ikut

²² Ibid.

²³ Ibid., 403.

serta dalam menertibkan sistem pendidikan. Dalam penetapan suatu hukum, ijtihad memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar.

d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Terdapat beraneka macam nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam yang menjunjung pelaksanaan pendidikan, terlebih menjadi sebuah rangkaian sistem di dalamnya. Nilai-nilai tersebut bermanfaat untuk mengembangkan jiwa peserta didik sehingga dapat menghasilkan *output* yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber dari segala sumber dalam kehidupan Islam, maka sudah sepatutnya rumusan nilai-nilai pendidikan agama Islam bersandar pada kedua sumber tersebut. Ruang lingkup nilai-nilai pendidikan agama Islam pada dasarnya merujuk pada inti ajaran pokok Islam, yaitu keimanan (akidah), keislaman (syari'ah), dan ikhsan (akhlak).

1) Nilai Akidah/Tauhid

Istilah akidah ini asalnya dari bahasa Arab, kata **عقد-يعقد** memiliki arti mengikat atau membangun. Berangkat dari kata berbahasa Arab tersebut terbentuk kata Akidah. Dapat diketahui bahwa akidah adalah keyakinan atau juga bisa disebut dengan kepercayaan. Pengertian akidah berdasar istilah ialah percaya adanya Allah SWT., malaikat-malaikat Allah SWT., kitab-kitab Allah SWT., rasul-rasul Allah SWT., hari kiamat, serta qadha'

dan qadar Allah SWT. yang baik atau yang buruk.²⁴ Maka dapat kita ketahui, bahwa akidah merupakan perwujudan dari rukun iman yang jumlahnya 6.

Sejalan dengan progres akidah, kata akidah sama dengan kata tauhid dan kalam. Nurcholis Majid mengutip pendapat yang diutarakan oleh Sayyin Sabiq, dikatakan tauhid atau *al-'aqidah al-islamiyyah* merupakan suatu bentuk kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya kepercayaan kepada Allah SWT. dengan jalur memafhumi nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis, dan makhluk ghaib lainnya, kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal lainnya, seperti hari kebangkitan, hari kiamat, surga, neraka, jembatan ghaib, syafa'at, dan lain sebagainya.²⁵ Asas utama dalam agama Islam adalah akidah. Akidah adalah poros sekaligus tiang dan sandaran agama. Maka dari itu akidah sangat dibutuhkan oleh umat Islam, akan hidup hatinya dengan mengenal penciptanya, yaitu Allah swt. melalui nilai akidah.

2) Nilai Syari'ah/Ibadah

Secara bahasa ibadah memiliki arti taat, patuh, dan tunduk.

Ibadah adalah penghambaan kepada Allah SWT. yang timbul

²⁴ M. Ma'ruf dan Lilik Masruroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Yusuf Ayat 4-8," *JIE (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (21 November 2020): 121.

²⁵ Khabibah, "Nilai-nilai Akidah Dalam dovel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 19–20.

dari rasa kesadaran akidah tauhid.²⁶ Ibadah merupakan sebuah sikap perbuatan yang berlandaskan oleh rasa penghambaan kepada Allah SWT., dari terciptanya keimanan seseorang akan muncul ibadah yang mana merupakan sebuah tanggung jawab dalam agama Islam. Keimanan adalah fundamen, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut.²⁷

Pengertian ibadah pada lingkup yang luas meliputi segenap yang dicintai Allah SWT. dan diridhai oleh Allah SWT., perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termuat didalamnya adalah shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar, bakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji, an lain-lain.²⁸ Jadi, ibadah adalah suatu daya mendekatkan diri yang mampu dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT.

Ketentuan mengenai ibadah tergolong dalam salah satu aspek ajaran agama Islam yang hak dan otoritasnya dimiliki oleh Allah SWT. sepenuhnya tanpa adanya ikut campur akal manusia. Manusia semata-mata dengan penuh ketundukan menjalankan ibadah untuk menaati, mematuhi, melaksanakan,

²⁶ Ma`ruf dan Masruroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Yusuf Ayat 4-8," 122.

²⁷ Nurul Indana, Noor Fatikah, dan Amina Ba`dho, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam: (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)," *Immuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (15 Maret 2020): 112.

²⁸ Marzuki Marzuki, "Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (19 Desember 2017): 168.

dan menjalankannya sebagai bukti penghambaan dan rasa terima kasih kepada Sang Pencipta, Allah SWT.

Ibadah terurai menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.²⁹

- a) Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang telah ditentukan caranya maupun praktiknya. Ibadah ini tampak dalam rukun Islam yang lima jumlahnya, yaitu bersuci, shalat, zakat, puasa, dan haji ke *baitullah* bagi yang mampu.
- b) Ibadah *ghairu mahdhah* adalah seluruh amalan yang diberikan izin oleh Allah SWT. Misalnya, dzikir, belajar, tolong menolong, dakwah, dan lain sebagainya.³⁰

3) Nilai Akhlak

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata *khuluk* yang memiliki arti tingkah laku perangai atau tabiat. Sedangkan menurut terminologi, akhlak adalah perangai seseorang yang terdorong oleh suatu kemauan secara sadar untuk berbuat sesuatu yang baik.³¹ Kata akhlak dapat diartikan sebuah tingkah laku, tingkah laku yang dimaksud di sini perlu dikerjakan secara berulang-ulang bukan hanya satu kali atau dua kali melakukan perbuatan yang baik

²⁹ Ibid.

³⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 2.

³¹ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (21 Juni 2016): 160, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>.

atau saat sempat.³² Untuk mendapatkan predikat berakhlak, seseorang harus bertingkah laku baik jika tampak dengan sendirinya, ia terdorong oleh impuls dari bagian dirinya yang dalam dan ia laksanakan tanpa pertimbangan yang banyak. Apabila perbuatan itu ia lakukan dengan pertimbangan atau terpaksa maka perbuatan itu bukanlah pencerminan dari akhlak.

Terdapat 5 ciri yang ditemukan pada perbuatan akhlak, sebagai berikut :

- 1) Perbuatan yang sudah tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga perbuatan itu menjadi kepribadian seseorang itu.
- 2) Perbuatan yang tanpa perlu pemikiran mampu dikerjakan dengan mudahnya.
- 3) Perbuatan yang muncul tanpa adanya keterpaksaan dan muncul dengan sendirinya dari orang tersebut.
- 4) Perbuatan yang sungguh-sungguh dilakukan, tidak sandiwara belaka.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat, Perbuatan yang dikerjakan penuh rasa keikhlasan hanya karena Allah SWT., tidak disebabkan ingin mendapatkan sanjungan dari orang lain.³³

³² Ibid., 161.

³³ Ibid.

Nilai-nilai akhlak merupakan fragmen nilai-nilai Islam yang wujudnya berbentuk pengalaman nyati dari rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman sama dengan tataran integritas kepribadian yang menjangkau tingkatan budi (insan kamil). Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan perilaku manusia. Maka dari itu lain dari dengan akidah, akhlak tidak bisa terpisahkan dengan syariah sebab syariah merangkul seluruh aspek kehidupan manusia. Segenap aktivitas aspek kehidupan manusia termasuk dalam ruang lingkup akhlak dalam Islam.³⁴ Yunahar Ilyas membagi akhlak secara garis besar menjadi 3, yaitu :

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak kepada sesama manusia.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan sekitar.³⁵

2. Kajian tentang Novel

a. Pengertian Novel

Novel merupakan aliran prosa baru, novel ini muncul sebagai prosa yang inovatif dengan menampilkan kehidupan tokoh-tokoh utamanya yang signifikan dan sering kali bertentangan atau berkonflik. Novel yang adalah aliran prosa baru ini memang lebih panjang dari cerpen tetapi lebih pendek dari roman, setidaknya

³⁴ Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional : Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda 'Raharjo' Sragen," *JURNAL PENELITIAN* 11, no. 2 (10 Juli 2018): 269, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3485>.

³⁵ Ibid.

terdiri atas 40.000 kata atau minimal sekitar 150 halaman.³⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel diartikan sebagai suatu narasi prosa yang diperluas, yang terdiri dari serangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya, menekankan pada watak dan sifat setiap individu yang terlibat.³⁷

Pengertian novel dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

1) M.H. Abrams

Novel dalam bahasa Inggris bersumber dari bahasa Italia *novella*, dalam bahasa Jerman disebut *novelle*. *Novella* secara harfiah berarti sebuah benda baru yang kecil, lalu didefinisikan sebagai bentuk prosa yang ceritanya pendek.³⁸

2) Burhan Nurgiantoro

Burhan Nurgiantoro berpendapat novel sama dengan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan beranggapan novel bersinonim dengan fiksi. Istilah *novella* dan *novelle* memegang pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet, yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjangnya, maksudnya

³⁶ Lianawati W.S., *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 131.

³⁷ Abdul Khakim Miftakhul Munir, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam MIghrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 108.

³⁸ Hafid Purwono Raharjo, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 19.

di sini adalah tidak terlalu panjang, namun juga tidak pendek sekali.³⁹

3) Herman J. Waluyo

Waluyo mengemukakan, secara bahasa kata novel asalnya dari kata *novellus* yang memiliki arti baru. Maka, novel adalah cerita fiksi paling baru yang bentuknya karya sastra.⁴⁰

4) Jacob Soemardjo dan Saini K.M

Menurut Soemardjo dan Saini, novel adalah salah satu cerita bercorak prosa yang luas ukurannya. Ukuran yang luas dalam pengertian tersebut berpaham unsur yang kompleks dalam novel yang termasuk di dalamnya, plot, tokoh, konflik, tema, suasana, latar, dan lain-lain.⁴¹

5) Sapardi Djoko Damono

Damono berpendapat novel berada dalam ranah sastra yang ditandai dengan esensi fiktif, namun narasinya sering kali mencerminkan pengalaman hidup yang asli dan mendalam. Ia menegaskan bahwa novel memegang posisi penting dalam membimbing pembaca melalui perjalanan dan pengalaman batin.⁴²

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid., 20.

⁴¹ Ibid.

⁴² Nur Salamah, *Mengenal Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 48.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa novel adalah karya sastra yang dibuat oleh seorang pengarang dengan menggabungkan imajinasinya dengan kejadian di kehidupan nyata dan pengalaman pribadinya. Penggabungan tiga hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman dan wawasan batin kepada pembaca.

b. Struktur Novel

Berikut merupakan penjelasan yang berkenaan dengan struktur novel, sebagai berikut :

- 1) Abstrak berfungsi sebagai sinopsis isi cerita, biasanya abstrak terletak di bagian awal novel.
- 2) Orientasi memberikan rincian latar waktu dan suasana, seringkali disajikan melalui penokohan atau penggambaran tokoh, serupa dengan gaya naratif yang terdapat dalam cerita.
- 3) Komplikasi merupakan serangkaian peristiwa yang dihubungkan oleh sebab dan akibat dimana setiap peristiwa dipicu oleh suatu sebab dan mengarah pada terjadinya peristiwa-peristiwa berikutnya.
- 4) Evaluasi merupakan tahap konflik terungkap, membentuk komplikasi yang diarahkan pada titik fokus tertentu
- 5) Resolusi, segmen dalam novel yang menawarkan penyelesaian konflik yang ada

6) Koda, merupakan segmen penutup atau penutup narasi novel.⁴³

c. Unsur-unsur Pembangun Novel

Novel merupakan karya prosa yang juga terbangun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro mengemukakan bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra tersebut.⁴⁴

Unsur-unsur pembangun atau instrinsik dalam novel sebagai berikut:

1) Tema

Tema merupakan isu sentral yang dieksplorasi dalam narasi novel, disusun oleh pengarang guna mendalami berbagai aspek pengalaman manusia.⁴⁵ Nurgiyantoro mengatakan bahwa tema adalah pondasi dari cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel.⁴⁶ Gagasan dasar umum yang sudah ditentukan oleh penulis akan dipergunakan guna menguraikan sebuah cerita. Stanton menjelaskan tema yang ada di dalam sebuah cerita boleh diambil dari kehidupan dengan bentuk paling umum, bentuk yang memungkinkan atau tidak memungkinkan

⁴³ Ibid., 49.

⁴⁴ M Ali Sidiqin dan Sri Ulina Beru Ginting, "Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 18, no. 2 (17 November 2021): 61–62, <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>.

⁴⁵ Salamah, *Mengenal Sastra Indonesia*, 50.

⁴⁶ Raharjo, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*, 35.

dapat mengasumsikan adanya penilaian moral.⁴⁷ Jadi, tema mewakili konsep atau ide dasar yang dieksplorasi dalam sebuah cerita yang meresap ke seluruh elemen cerita, seperti plot, karakter, dan latar yang berfungsi sebagai pesan mendasar atau wawasan utama yang disampaikan dalam narasi.

2) Penokohan

Penokohan didefinisikan penanaman setiap karakter dalam sebuah cerita dengan ciri atau karakteristik kepribadian yang berbeda. Ciri-ciri ini dapat dilihat melalui atribut fisiknya, lingkungan tempat tinggalnya, serta tindakan dan perilakunya sepanjang cerita.⁴⁸ Nurgiyantoro mengemukakan pendapat bahwa penokohan itu memiliki arti yang sama dengan karakter dan perwatakan yang merujuk pada tokoh-tokoh yang ditempatkan dalam cerita dengan watak tertentu.⁴⁹

Tokoh dalam cerita merupakan karangan dari pengarang. Pengarang menyajikan tokoh dalam cerita dalam teknik-teknik tertentu. Waluyo menyebutkan ada beberapa cara untuk menyajikan watak tokoh, yaitu mendeskripsikan tokoh secara langsung, tokoh

⁴⁷ Ibid., 36.

⁴⁸ Salamah, *Mengenal Sastra Indonesia*, 50.

⁴⁹ Raharjo, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*, 23–24.

diperindah secara langsung, tokoh tersebut mendeskripsikan tentang dirinya sendiri, watak tokoh digambarkan melalui adegan yang didramatisasi, watak tokoh ditunjukkan melalui keadaan yang ada di sekitarnya, watak tokoh ditampilkan berdasar analisis psikis tokoh, dan watak tokoh ditunjukkan dari dialog-dialog yang ada dalam cerita.⁵⁰

Nurgiyanto sendiri menggambarkan tokoh dengan dua teknik, yaitu sebagai berikut;

- a) Teknik ekspositori atau analitis, yaitu dengan memunculkan tokoh jelas. Tokoh diceritakan tanpa berbelit-belit dengan deskripsi jelas tentang tokoh, dapat melalui sikap, sifat, watak, tingkah laku atau ciri fisik tokoh.
- b) Teknik dramatik, menyajikan tokoh dengan cara tidak langsung. Tokoh digambarkan secara akurat tingkah laku dan sifatnya. Melainkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh tokoh tersebut.⁵¹

Penokohan dalam novel juga dapat dibedakan berdasarkan peranannya, sebagai berikut;

⁵⁰ Ibid., 25.

⁵¹ Ibid.

- a) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang kontributif dalam jalannya cerita sebagai tokoh yang baik dan mengundang simpati.
- b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menyanggah aliran cerita atau yang mengundang para pembaca rasa antipati atau benci.
- c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh yang membantu tokoh protagonis atau tokoh antagonis. Tokoh tritagonis seringkali memerankan pihak penengah antara tokoh protagonis dengan tokoh antagonis.⁵²

3) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang menggerakkan penuturan suatu cerita dalam sebuah novel. Alur dalam novel biasanya tidak terbagi menjadi alur maju dan mundur, peristiwa yang ada umumnya berlangsung secara linier dari awal hingga akhir dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam urutan yang kronologis.⁵³ Menurut Waluyo, alur adalah jalinan cerita yang tersusun dengan waktu yang berurutan atau kronologis yang menampilkan hubungan sebab akibat

⁵² Ibid., 26.

⁵³ Salamah, *Mengenal Sastra Indonesia*, 50.

dan memiliki probabilitas supaya pembaca dapat menerka-nerka peristiwa apa yang akan datang selanjutnya. Fananie menyebutkan ada tiga prinsip utama plot, yakni 1) *plots of action*, 2) *plots of character*, dan 3) *plots of thought*. Ketiga prinsip utama plot tersebut dilandaskan kepada plot yang berfungsi dalam membangun dan penilaian.⁵⁴

Nurgiyantoro menguraikan jenis plot berdasarkan waktu terjadinya menjadi tiga, yaitu

- a) Plot lurus, yaitu alur mulainya cerita dengan selaras dari tahapan awal (penyitausian, pengenaln, pemnculan konflik), tengah (konflik menigkat, klimmaks), dan akhir (penyelesain),
- b) Plot sorot balik, plot ini menfokuskan bahwa tidak semua cerita berawal dari tahap awal, ttapi bisa dari awal sudah menuju konflik, klimkas, atau bgian cerita lainnya.
- c) Plot campurann, penggunaan plot dalm suatu cerita dengan memadukan antara plot lurus dan plot sorot balki.⁵⁵

4) Gaya bahasa

⁵⁴ Raharjo, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*, 29–30.

⁵⁵ *Ibid.*, 31.

Pengarang menggunakan gaya bahasa sebagai alat esensial untuk memberikan penjelasan atau memberi gambaran kepada pembaca serta secara estetika menghidupkan cerita. Jenis dari gaya bahasa yang digunakan meliputi, personifikasi, simile, dan hiperbola.⁵⁶

5) Latar atau *Setting*

Latar menggambarkan di mana dan kapan suatu peristiwa terjadi dalam sebuah cerita yang mencakup unsur-unsur, seperti waktu, lokasi, dan suasana.⁵⁷ Menurut Stanton, “Latar adalah situasi yang melingkupi peristiwa pada cerita, semesta yang berkorelasi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi.”⁵⁸

Nurgiyantoro membedakan latar menjadi tiga kategori, yaitu

- a) Latar tempat, latar ini mengarah pada tempat berlangsungnya peristiwa dalam sebuah cerita.
- b) Latar waktu, berkorelasi dengan kapan peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pengarang terjadi

⁵⁶ Salamah, *Mengenal Sastra Indonesia*, 50–51.

⁵⁷ *Ibid.*, 51.

⁵⁸ Raharjo, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*, 33.

c) Latar sosial, latar yang mmebidik pada hal-hal yang diceritakan pengarang yang memiliki hubungan dengan tingkah kehidupan sosial masyarakat pada suatu tempat.⁵⁹

6) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam sebuah cerita menyangkut tentang bagaimana pengarang memosisikan diri dan memandang peristiwa atau kejadian dalam cerita yang mereka sajikan kepada pembaca. Sudut pandang mencakup posisi pengarang dan penafsirannya terhadap peristiwa atau kejadian yang digambarkan dalam cerita kepada pembaca.⁶⁰ Waluyo mendefinisikan sudut pandang atau *point of view* adalah pengarang menceritakan dari sudut pandangnya.⁶¹

Sudut pandang sangat memberikan pengaruh efek pada sebuah cerita. Kemampuan dari pengarang akan memberikan dampak dari bagaimana cerita bisa tersampaikan kepada pembaca. Terdapat empat macam sudut pandang, antara lain;

a) Sudut pandang orang pertama-utama.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Salamah, *Mengenal Sastra Indonesia*, 51.

⁶¹ Raharjo, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*, 38–39.

Narasi ceirta diceritakan langsung melalui perkataan karakter utama.

b) Sudut pandnag orang pertama-sampingan

Satu karakter yang bukan pemeran itama atau pemeran sampingan menyampaikan narasi dalam cerita.

c) Sudut pandang orang ketiga-terbatas

Pengarang menyebutkan semua karakter dan menampilkannya sebagai orang ketiga. Namun hanya berfokus pada merinci persepsi yang sensorik (didengar dan dilihat) dan pemikiran salah satu karakter.

d) Sudut pandang orang ketiga-tidak terbatas

Pengarang menyebutkan setiap karakter dan menempatkan karakter sebgai orang ketiga. Selain itu, ada kalanya banyak karakter yang mengamati, mendengarkan atau meerenung, serta ada kalanya tdak adad karakter yang terlibat secara aktif.⁶²

⁶² Ibid., 39.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian penelitian kualitatif dengan sifat studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan juga dikenal sebagai studi kepustakaan melibatkan serangkaian tugas penelitian mengenai pengumpulan data kepustakaan, diikuti dengan membaca, mendokumentasikan, dan menganalisis bahan yang dikumpulkan.⁶³ Sugiyono berpendapat, studi kepustakaan memiliki kaitan secara teoritik dengan kajian melalui sejumlah referensi yang bersangkutan dengan nilai, budaya, dan norma yang tumbuh pada situasi sosial yang sedang diteliti.⁶⁴ Literatur-literatur ilmiah akan selalu bersangkutan dengan studi kepustakaan dan tidak dapat terlepas darinya.

Penelitian ini memanfaatkan literatur dan teks sebagai objek yang esensial untuk dianalisa, yaitu novel yang selanjutnya dideskripsikan dengan cara menggambarkan dan memberikan penjelasan dalam banyak teks yang terdapat dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira, yang dianalisa dalam novel ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dengan menguraikan dan menganalisa serta menyampaikan interpretasi atas teks yang dideskripsikan.

⁶³ Zed M, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 291.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di novel *The Purpose of Life* karya Alnira yang terbit pada tahun 2018 dan buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X dan XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021.

3. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan peneliti ini, sumber datanya adalah dari mana data itu berasal.⁶⁵ Sumber data yang ada di penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁶⁶ Sumber data primer pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah novel *The Purpose of Life* yang ditulis oleh Alnira.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mengacu pada sumber yang memberikan data kepada penulis secara tidak langsung, misalnya melalui perantara seperti individu lain, dokumen relevan atau sumber online. Dalam penelitian ini, sumber data

⁶⁵ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV Sigma, 2019), 168.

⁶⁶ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308–9.

sekunder meliputi literatur lain yang bersangkutan dengan topik yang dibahas, yakni pendidikan agama Islam guna menguatkan argumentasi dan memenuhi hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian bertujuan untuk mengumpulkan bahan, data, informasi, dan sumber yang dapat dipercaya. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi yang melibatkan sumber-sumber tertulis. Teknik dokumentasi meliputi pencarian data yang berkaitan dengan berbagai unsur dan variabel dengan memanfaatkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sumber sejenisnya.⁶⁷

Penelitian mempergunakan teknik dokumentasi untuk mencari data yang ada dari buku, internet atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Membaca novel *The Purpose of Life* karya Alnira.
- b. Membuat tabel inventarisasi data temuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel dan mengklasifikasikannya berdasarkan pembagian nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- c. Menghimpun referensi yang bersangkutan dengan tema dan tujuan dari penelitian. Berkaitan dengan hal ini, novel *The Purpose of Life* dan nilai-nilai pendidikan agama Islam

⁶⁷ *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Konsep & Aplikasi)*, 169.

- d. Mengutip data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian dilengkapi sumbernya sesuai teknik sitasi ilmiah. Data didapat dari buku, artikel penelitian, skripsi terdahulu yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan materi Pendidikan Agama Islam SMA kelas X dan XI.
- e. Mempelajari buku materi Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI.
- f. Membuat tabel pemetaan bahan ajar materi Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI.
- g. Mencocokkan data nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan materi Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI.
- h. Mengonfirmasi kesesuaian antara data nilai-nilai pendidikan agama islam dengan materi Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI.

5. Teknik Analisis Data

Analisis melibatkan upaya terstruktur untuk memeriksa subjek penelitian dengan mengatur atau membedah informasi yang dikumpulkan ke dalam komponen atau unit berbeda untuk diperiksa.⁶⁸ Metode analisis yang digunakan untuk analisis data ini adalah analisis ini atau *content analysis* yang mencakup deskripsi, penelitian, dan perolehan wawasan terhadap teks yang sedang dipertimbangkan.

⁶⁸ M, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 70.

Peneliti menggunakan metode analisis isi ini ketika berupaya mengungkap dan memahami pesan yang disampaikan dalam karya sastra.

Analisis dilakukan oleh peneliti kepada buku yang akan dikupas dalam penelitian guna memperoleh isi yang termaktub didalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira berkenaan nilai-nilai pendidikan agama Islam. *Content analysis* dan pendekatan pendidikan dipergunakan dengan tujuan menelusuri nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira dengan menjadikannya sumber primer pada penelitian ini juga dalam menguasai berbagai data yang diperlukan oleh sumber lain yang memiliki sangkut paut dengan tema penelitian ini guna menjawab rumusan permasalahan. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis data, sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi data penelitian. Identifikasi dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca dan menghayati dengan saksama novel yang memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam didalamnya.
- b. Menguraikan ciri atau komponen pesan yang termuat pada tiap data hasil analisa yang dilakukan dengan kegiatan mencatat hasil identifikasi.
- c. Setiap data yang ada, diuraikan ciri-ciri yang termuat di dalamnya.

- d. Merumuskan klasifikasi seluruhnya sehingga memperoleh deksripsi yang berkaitan isi serta nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat didalamnya.

H. Sistematika Pembahasan

Guna menyampaikan prakiraan mengenai skripsi yang akan penulis susun serta memberikan kemudahan pengkajian, sistematika pembahasasn yang dipergunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab IV, yaitu :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi istilah.

BAB II berisi tentang data dan analisis nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira.

BAB III berisi tentang relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *The Purpose of Life* karya Alnira dengan materi PAI SMA kelas X dan XI.

BAB IV berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

I. Definisi Istilah

Sebelum peneilitan ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu mencari referensi dari beberapa sumber, adapun definisi konsep sebagai berikut:

1. Nilai

Dalam bahasa Inggris, nilai disebut dengan *value*, yaitu prinsip yang menunjukkan harga atau kualitas yang memiliki arti penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Muhaimin menegaskan, nilai mewakili keyakinan individu atau kelompok mengenai apakah tindakan tertentu bermanfaat atau merugikan kehidupan.⁶⁹ Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan definisi nilai yang dikutip pendapatnya oleh Ansori, menekankan bahwa nilai adalah suatu bentuk keyakinan dalam sistem kepercayaan yang memandu individu dalam tindakan, pilihan, dan persepsi kepantasan.⁷⁰ Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah keyakinan atau prinsip yang menjadi dasar untuk individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan atau menilai pentingnya berbagai aspek dalam kehidupannya.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 ayat (1) menyatakan :

⁶⁹ Ma`ruf dan Masruroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Yusuf Ayat 4-8," 120.

⁷⁰ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (28 Mei 2017): 16, <https://doi.org/10.6084/ps.v4i2.84>.

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁷¹

Pendidikan adalah sebuah hal yang diwajibkan untuk diusahakan oleh manusia, baik diusahakan secara individu (pribadi) maupun daya yang sudah dirancang dan direncanakan yang mempunyai makna pendidikan dilakukan manusia penuh kesadaran berdasar dan jelas tujuannya, terdapat proses demi mencapai tujuannya.

Sementara definisi Islam ialah agama yang disampaikan Nabi Muhammad saw. dengan berpegang teguh Al-Qur'an yang telah turun ke bumi lewat wahyu Allah swt. Menurut kurikulum PAI yang ada di instansi pendidikan umum menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu daya menindaki peserta didik guna memahami, mengimani, meresapi serta mengaplikasikan agama Islam dengan kegiatan pengajaran, pengajaran maupun pelatihan dengan memindai tuntutan supaya menghormati ajaran keyakinan yang lain mengenai jalinan kerukunan antara umat yang beragama dalam kehidupan masyarakat supaya dapat menciptakan persatuan nasional.⁷² Dari penjabaran di atas, menyimpulkan sesungguhnya

⁷¹ Hakim, “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 54.

⁷² *Paradigma Pendidikan Islam*, 75.

pendidikan agama Islam merupakan sebuah cara yang mengharuskan manusia dalam hal ini adalah peserta didik untuk mampu memusatkan hidup mereka serasi dengan ideologi Islam.

3. Novel

Novel merupakan aliran prosa baru, novel ini muncul sebagai prosa yang inovatif dengan menampilkan kehidupan tokoh-tokoh utamanya yang signifikan dan sering kali bertentangan atau berkonflik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel diartikan sebagai suatu narasi prosa yang diperluas, yang terdiri dari serangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya, menekankan pada watak dan sifat setiap individu yang terlibat.⁷³

⁷³ Munir, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam *Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy," 108.